**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang[pengertian pendidikan ya](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/)itu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensu dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

1

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajararan dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2015) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Falahudin (2014) proses belajar mengajar ada lima komponen penting yakni tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini sangat mempengaruhi dalam belajar mengajar. Salah satu komponennya adalah bahan ajar.

Bahan ajar adalah sperangkat sarana atau prasarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013)

Kenyataannya dalam proses belajar pendidikan tema 2 udara bersih bagi kesehatan di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SDS Kartini Panipahan, Belum ada bahan ajar berbasis Problem Based Learning disekolah tersebut, Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramat saat menerangkan materi pelajaran Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran tema 2 udara bersih bagi kesehatan berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pelajaran tema 2

udara bersih bagi kesehatan dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas V SDS Kartini Panipahan dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terlihat beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Guru berulang kali mengkondisikan murid yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran tersebut, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan kebosanan dan kemalasan siswa, karena aktivitas yang dilakukan siswa setiap harinya sama. Keaktifan siswa menjadi permasalahan yang ditemukan. Masing-masing individu memiliki karakteristik berbeda-beda, maka keaktifan individu yang dimiliki berbeda pula. Selain itu, guru juga belum mengembangkan bahan ajar. Hal tersebut terjadi pada kelas V SDS Kartini Panipahan, ada siswa yang aktif ada pula siswa yang kurang aktif saat pembelajaran di kelas.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran Tema 2 udara bersih bagi kesehatan, yang terjadi di SDS Kartini Panipahan maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni dengan Problem Based Learning. Dengan alasan bahwa konsep ini pembelajaran ini dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar karena dapat mendorong jiwa kemandirian siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar pendidikan Tema 2 UdaraBersih Bagi Kesehatan. Disamping itu, dipilihnya Problem Based Learning ini juga didasarkan pada

beberapa pertimbangan seperti memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, kondisi siswa, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar serta fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Bahan ajar sangat menetukan jalannya kegiatan belajar mengajar. Menurut Kurniasih (2014) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan menurut Depdiknas (2008) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi bahan ajar; (1) sebagai referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik; (2) sebagai bahan evaluasi; (3) sebagai alat bantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum; (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik; (5) sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan. Selain memiliki fungsi, bahan ajar juga memiliki tujuan, diantaranya; (1) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru; dan (3) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Alat penunjang untuk pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan penggunaan bahan ajar selama ini belum optimal dalam membantu siswa mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Bahan ajar yang digunakan belum memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri dan belum menuntun siswa untuk menemukan suatu konsep, karena konsep sudah diberikan secara utuh. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung menghafal suatu konsep daripada memahaminya.

Alasan lain yang mendasari dipilihnya Problem Based Learning ini juga didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti hasil penelitian “Rusma (2010) mendefinisikan Problem Based Learning sebagai sebuah pembelajaran yang bermula ketika masalah diperhadapkan pada siswa”. Jadi, Problem Based Learning adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.Dari permasalahan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan diobservasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung.

2. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramat saat menerangkan maetri pembelajaran Tema 2

Udara Bersih Bagi Kesehatan

3. Pembelajaran masih dominan pada guru.

4. Belum ada bahan ajar berbasis Problem Based Learning di sekolah tersebut.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukan, agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah cakupan masalah yaitu hanya mengenai Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan IPA.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumsan masalah dalam kajian penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* Tema

2 Udara Bersih Bagi Kesehatan pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan ?

2. Bagaimana tingkatan kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis Problem Based Learning materi Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan IPA pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan?

3. Bagaimana respon peserta didik terkait pengembangan bahan ajar berbasis Problem Based Learning materi Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan IPA pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain :

1. Menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* Tema

2 Udara Bersih Bagi Kesehatan pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan

2. Mengetahui tingkat kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis Problem Based Learning materi Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan IPA pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan

3. Mengetahui respon peserta didik terkait pengembangan bahan ajar berbasis Problem Based Learning materi Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan IPA pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

**1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi akademis/lembaga, melalui penelitian ini diharapkan guru memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan didalam praktek pembelajaran.

b. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar PBL.

**2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah

a. Bagi guru SD, adalah hasil penelitian ini diharapkan mendapat pengalaman secara langsung, khususnya guru yang mengajarkan Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid pada

pembelajaran Tema 2.

b. Bagi murid, sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Tema 2 Udara

Bersih Bagi Kesehatan di SDS Kartini Panipahan.

d. Bagi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peniliti lain dalam menerapkan metode PBL dalam pembelajaran Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.

**1.7 Anggaran Dasar**

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar berbasis Problem Based Learning. Terdapat beberapa tahapan penyusunan bahan ajar, diantaranya ; (1) memahami kompetensi yang harus dikuasi peserta didik secara keseluruhan maupun bagian- bagiannya; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman kompetensi yang harus dipahami peserta didik; (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun kerangka penyajian; (6) memahami berbagai rujukan; (7) menyusun *draft* bahan ajar; (8) menyunting bahan ajar; (9) mengujicoba bahan ajar; (10) merevisi dan menyempurnakan bahan ajar.

Berbasis pada *Problem Based Learning* artinya bahan ajar yang disusun mengandung unsur-unsur pendekatan PBL, diantaranya : (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti; (3) membantu investigas mandiri dan kelompok; (4) mempresentasikan hasil.

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar berbasis problem based learning. Produk dari bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar tematik yang berisi

penjelasan materi sistem pernapasan manusia dan penyakit pada pernapasan manusia.